

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al Qur'an adalah kitab suci umat islam yang dijadikan sebagai pedoman dalam berkehidupan. Umat islam meyakini bahwa Al Qur'an adalah puncak dan penutup firman-firman Allah Swt yang diperuntukkan bagi manusia, serta termasuk dari bagian rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril. Keistimewaan yang dimiliki Al Qur'an adalah penggunaan bahasanya yang unik dan memiliki makna yang mendalam. Al Qur'an juga merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah Swt sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.² Salah satu sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah Swt adalah dengan membaca Al Qur'an. Untuk itu, dengan membaca dan mempelajari Al Qur'an akan menimbulkan kecintaan kita kepada agama islam.

Hukum membaca Al Qur'an dengan tartil bagi setiap kaum muslimin dan muslimat adalah fardhu'ain. Dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa "Tartil" adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf hijaiyah dengan memberikan sifat beserta hak-haknya dan tidak tergesa-gesa.³ Artinya membaca Al Qur'an tidak seperti halnya baca Koran, akan tetapi sangat dibutuhkan khusus untuk membacanya yaitu ilmu tajwid, baik secara teori

² Ahsin W. Hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an," *Jakarta: Bina Aksara*, 2005.

³ Nia Ariyani, "Ragam Kerusakan atas Perbuatan Manusia di Muka Bumi dalam Penafsiran Ibn Katsir," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2020): 193–220.

maupun praktik. Namun faktanya membuktikan bahwa membaca Al Qur'an bagi umat islam merupakan sesuatu hal yang cukup sulit, baik memahaminya secara teori maupun dalam mempraktikkan langsung. Terutama bagi mereka santri baru masuk ke pondok pesantren yang masih asing dengan istilah-istilah tajwid dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. sehingga strategi mengajar dari seorang pendidik menjadi bagian penting dalam membantu mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an yang dialami oleh santri yang baru masuk ke lingkungan pesantren.

Diakui ataupun tidak, pesantren merupakan salah satu dari bentuk pendidikan Islam. Pesantren mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain di antaranya adalah; pertama, sistem pondoknya yang memungkinkan pendidik (kyai) melakukan tuntunan serta pengawasan yang bersifat langsung kepada para santri. Kedua, keakraban antar santri dan kyai yang sangat kondusif bagi pemeroleh pengetahuan yang hidup. Ketiga, kemampuan pesantren mencetak lulusan-lulusan yang memiliki kemandirian. Keempat, kesederhanaan pola hidup komunikasi di pesantren.

Fenomena kesulitan membaca Al Qur'an menjadi problematika yang sampai saat ini masih memerlukan perhatian serta pembinaan khusus. Kesulitan membaca Al Qur'an ini juga terjadi di kalangan siswa Madrasah Qiro'atil Qur'an Pondok Pesantren Putra HM Al Mahrusiyah Lirboyo III Ngampel.

Madrasah Qiro'atil Qur'an ini merupakan lembaga di bawah naungan Yayasan Al Mahrusiyah sebagai wadah bagi santri-santri untuk mendidik agar mampu menguasai teori dan praktik membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntunan standar ilmu tajwid.⁴ Tugas terberatnya adalah melatih kemampuan mereka tentang hukum-hukum bacaan tajwid terutama santri-santri baru tingkatan ibtida'iyah yang masih awam dengan Al Qur'an. Selain awamnya santri, kesulitan yang lain juga disebabkan oleh strategi dan pembelajaran yang digunakan asatidz ini kurang begitu memahamkan siswanya dalam menyampaikan materi yang disampaikan. Di sisi lain, siswa juga mengalami kejenuhan ketika kegiatan belajar mengajar entah karena penyampaian asatidz yang terlalu monoton sehingga siswa merasa bosan ataupun yang lainnya.

Untuk mengatasi hal ini, dalam menghilangkan kesulitan-kesulitan tersebut maka harus ada strategi pembelajaran yang digunakan asatidz. Adapun lembaga Madrasah Qiro'atil Qur'an memiliki jumlah siswa. Sesuai data yang kami peroleh, menghadirkan sebuah buku "Ringkasan Tajwid" yang membahas tentang dasar-dasar ilmu tajwid mulai dari bacaan ghunnah hingga bacaan mad dengan Bahasa yang singkat dan padat. Buku ini dijadikan sebagai pembelajaran bagi siswa tingkatan ibtida'iyah yang notabene masih tingkat dasar.

⁴ Ust Fikry Hilmanul Hakim, *Wawancara*, Madrasah Qiro'atil Qur'an. Kediri 17 November 2023.

Permasalahan strategi mengajar memang kerap kali dibahas, sebagaimana menurut Suyono di dalam bukunya bahwa “Strategi merupakan suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal, baik dalam mengelola disiplin kelas maupun organisasi pembelajaran”.⁵ Sama halnya, menurut Nana Sudjana bahwa “Strategi mengajar merupakan tindakan pendidik dalam melaksanakan rencana mengajar baik tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik”.⁶ Sementara itu, Wina Sanjaya menyebutkan bahwa “Strategi berarti perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk mencapai kegiatan pendidikan tertentu”.⁷

Sedangkan penelitian ini mengarah pada strategi yang digunakan oleh asatidz dalam membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa Madrasah Qiro’atil Qur’an dalam mempelajari ilmu tajwid dan mencetak santri untuk memiliki kemampuan baca Al Qur’an yang berkualitas. Dari sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dari problematika tersebut dengan judul “Upaya Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur’an Di Madrasah Qiro’atil Qur’an Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Lirboyo III Ngampel”.

⁵ Gusnarib Gusnarib dan Rosnawati Rosnawati, “Teori-teori belajar dan pembelajaran” (Adab,2021),<http://repository.iainpalu.ac.id/1405/1/Teoriteori%20belajar%20dan%20Pembelajaran.pdf>.

⁶ Zainur Arifin, “Paradigma Studi Manajemen Berbasis Madrasah Dan Guru Profesional,” *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 121–50.

⁷ Wina Sanjaya, “Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan,” 2012, <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=50318&lokasi=lokal>.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dihasilkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran asatidz dengan buku “Ringkasan Tajwid” dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur’an di Madrasah Qiro’atil Qur’an ?
- b. Bagaimana upaya asatidz melalui metode-metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur’an di Madrasah Qiroa’til Qur’an?
- c. Apa saja faktor-faktor penunjang dan penghambat dari upaya asatidz dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur’an di Madrasah Qiro’atil Qur’an?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang digunakan asatidz yaitu buku “Ringkasan Tajwid” dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur’an di Madrasah Qiro’atil Qur’an.
- b. Untuk mengetahui upaya asatidz dalam pembelajaran melalui metode-metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas baca Al Qur’an di Madrasah Qiro’atil Qur’an.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penunjang dan penghambat dari strategi asatidz dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur’an di Madrasah Qiro’atil Qur’an.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari adanya penelitian ini secara umum terbagi menjadi dua :

1. Bagi teoritis

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran tentang efektifitas metode yang digunakan asatidz dalam meningkatkan kualitas baca Al Quran.
- b. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga proses penelitian akan terus dilakukan dan memperoleh hasil yang maksimal.
- c. Untuk sebagian syarat guna meraih gelar Kesarjanaan Strata Satu (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIT Kediri.

2. Bagi praktis

- a. Sebagai tambahan kontribusi informasi tentang belajar baca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.
- c. Diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi para peneliti dan para aktivis yang mempunyai fokus terhadap hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan asatidz tersebut.

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahfahaman dalam pengertian atau kurang jelasnya makna dari skripsi penelitian ini yang berjudul “Upaya Asatidz Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an Di Madrasah Qiro'atil Qur'an Pondok Pesantren HM Al

Mahrusiyah Lirboyo III Ngampel”. Maka penulis berusaha memberikan pengertian dan menjelaskan istilah-istilah yang perlu dijelaskan yang terdapat diantara lain sebagai berikut :

1. Implementasi (Pelaksanaan)

Implementasi adalah pelaksanaan. Adapun dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan, penerapan, pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk (hal yang disepakati dulu). Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan diri sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.

2. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

3. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang diberikan imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an* yang mempunyai arti proses. Menurut Oemar Malik “Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur

yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Di samping itu, menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan tersebut”.⁹

Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran merupakan salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sementara pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan atau nilai, dan kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.¹⁰

Jadi kesimpulannya adalah bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, artinya pembelajaran merupakan sebuah cara untuk memiliki pengetahuan.

4. Kesulitan Membaca Al Qur'an

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) disebutkan bahwa Kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, atau kesukaran.¹¹ Sedangkan membaca Al Qur'an adalah proses melafalkan huruf-huruf Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makharij al-huruf* yang ada

⁸ I. BAB, “Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 55. 2 Hery Noer Aly dan H. Munazier, Watak Pendidikan Islam,(Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 1. 3 Departemen Pendidikan Nasional, UU RI, 1989.” t.t.

⁹ Muhammad Arifin, “Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga,” *Jakarta: Bulan Bintang*, 1976.

¹⁰ Tina Ariani, “*Strategi Ustadzah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Angkatan ke VI pada Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry*” (PhD Thesis, UIN AR-RANIRY, 2020), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13083/>.

¹¹ Fajjah, “Problematika pembelajaran Bahasa Arab siswa yang berlatar belakang SD pada MTS Muslimat NU Palangka Raya tahun ajaran 2015/2016” (PhD Thesis, IAIN Palangka Raya, 2015), <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/144/>.

dalam Al Qur'an. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan membaca Al Qur'an adalah keadaan atau sesuatu kesulitan yang menyebabkan ketidakmampuan dalam melakukan proses membaca Al Qur'an, baik disebabkan faktor internal maupun eksternal.

5. Kualitas Baca Al Qur'an

Kualitas adalah tingkat baik atau buruknya, mutu taraf atau derajat sesuatu. Membaca Al Qur'an dengan tajwid adalah proses memperbaiki atau membuat baik bacaan Al Qur'an agar bisa mendatangi makhroj-makhrojnya huruf, dibaca menurut semestinya yang tepat dan mengompeliti semua sifat-sifatnya huruf. Kualitas baca Al Qur'an seseorang itu bisa dilihat dari segi tajwidnya seperti membaca qolqolah, membaca hams pada huruf yang bersifat hams, membaca tebal (tafkhim) pada huruf isti'lak, membaca tipis (tarqiq) pada huruf istifal, membaca mad, ghunnah, izhar, idghom, dan lain sebagainya.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Jurnal yang ditulis oleh Nur Anita, Waslah, dan Khoirun Nisa. Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas KH. A.Wahab Hasbullah pada Tahun 2020 yang berjudul Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al Qur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Al Ihsan

Kalijarang Jombang.¹² Jurnal ini berbicara tentang penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran membaca Al Qur'an dan cara meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an dengan cara sadar, sistematis, terencana dan terarah pada perubahan kemampuan santri dalam menguasai tata cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

2. Skripsi yang ditulis oleh Lutfi Auliyatul Zulfa, mahasiswi prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang berjudul "Strategi Ustadzah dalam meningkatkan Baca Al Qur'an Santri di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung."¹³ Skripsi ini menyimpulkan bahwa strategi ustadzah dalam meningkatkan baca Al Qur'an santri TPQ Al-Falah dengan menggunakan metode An-Nadhliyah, yaitu metode yang lebih menekankan ketukan dan memudahkan santri usia dini, dalam metode ini juga digunakan sistem tartil, yaitu membaca Al Qur'an secara perlahan-lahan. Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama meneliti strategi yang digunakan oleh asatidz. Perbedaannya yaitu, skripsi ini meneliti strategi asatidz dalam meningkatkan bacaan Al Qur'an santri dan hambatan yang dihadapi oleh asatidz. Sedangkan penelitian ini memusatkan kepada strategi yang dilakukan oleh asatidz untuk membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh santri khususnya pada tingkatan Ibtida'iyah kelas tajwid.

¹² Anita, "Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang."

¹³ Lutfi Auliyatul Zulfa, "Strategi Ustadzah Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung," 2015, [Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/Id/Eprint/1907](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/Id/Eprint/1907).

3. Skripsi yang ditulis oleh Rohmi Lestari, mahasiswi prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Strategi mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur’an dengan Metode Active Learning pada Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.”¹⁴ Skripsi ini menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur’an yaitu dengan melalui rekrutmen tutor sebaya, mendemonstrasikan bacaan-bacaan Al Qur’an sesuai tajwid, membuka extra bacaan Al Qur’an, melakukan pembiasaan membaca Al Qur’an, memberi motivasi kepada siswa, dan melakukan latihan kepada siswa/drill. Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur’an. Dan skripsi ini memusatkan kepada bentuk-bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa dan strategi guru dalam mengatasinya. Penelitian kami ini juga memusatkan kepada strategi yang digunakan asatidz yang mengajar dalam mengatasi kesulitan santri.
4. Skripsi yang ditulis oleh Mahin Mufti, mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, yang berjudul “Strategi Pembelajaran Al Qur’an dalam Meningkatkan Baca Al Qur’an dalam meningkatkan Baca Al Qur’an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran al Qur’an di TPQ Al-Hasani dapat dikategorikan baik, dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan santri membaca Al Qur’an dengan baik dan

¹⁴ Ariani, “Strategi Ustadzah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Mahasiswi Angkatan ke VI pada Program Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry.”

benar. Peningkatan ini dikarenakan kualitas guru yang baik, keaktifan santri, metode yang diterapkan dan lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya menurunnya semangat guru dan keterbatasan sarana dan prasarana.¹⁵ Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama meneliti strategi dalam mengajar membaca Al Qur'an. Dan skripsi ini fokus kepada strategi pengajar, hambatan dan santri.

5. Skripsi yang ditulis oleh Tina Ariani, mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul "Strategi Ustadzah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Mahasiswi Angkatan Ke VI Pada Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar Raniry." Di dalamnya juga membicarakan kesulitan-kesulitan yang muncul dalam pembelajaran Al Qur'an.

Kelima penelitian terdahulu di atas sangat membantu peneliti dalam mengkaji strategi yang digunakan oleh pengajar untuk mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an dikalangan santri Pondok Pesantren.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya dalam memudahkan penulisan, dan agar proposal skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional.

¹⁵ "Mahin Mufti, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an... - Google Scholar," diakses 21 November 2023,

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Pelaksanaan, b) Upaya, c) Kajian pembelajaran Al Qur'an , e) Faktor-faktor kesulitan dalam membaca Al Qur'an.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, d) prosedur pengumpulan data, e) teknik analisis data, f) pengecekan keabsahan data, g) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang : a). setting penelitian, b). paparan data dan temuan penelitian, c). pembahasan.

Bab V Penutup dari pembahasan penelitian ini akan menjelaskan mengenai : a). kesimpulan dan saran.